



## PERAN PENDIDIKAN ANTIKORUPSI MENGURANGI DAMPAK KORUPSI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INVESTASI

Elsha Maharani<sup>1</sup>, Nopa Dwi Lestari<sup>2</sup>, Mas'ud Abid Dian Saputra<sup>3</sup>

Jl. A Pagar Alam No. 26, Labuhan Ratu, Kecamatan Labuhan Ratu, Kota Bandar Lampung

[abidsee@gmail.com](mailto:abidsee@gmail.com), [e3893817@gmail.com](mailto:e3893817@gmail.com), [nopdwi00@gmail.com](mailto:nopdwi00@gmail.com)

***Abstract** Corruption is one of the structural problems that significantly affects a country's economic performance. Corrupt practices not only hinder economic growth through inefficient allocation of resources and budget mismanagement, but also reduce investor confidence, increase economic costs, and create uncertainty in the investment climate. These conditions ultimately weaken economic competitiveness and slow down national development. Therefore, efforts are required that are not only repressive in nature but also preventive and sustainable, one of which is through anti-corruption education. This study aims to analyze the role of anti-corruption education in reducing the impact of corruption on economic growth and investment. The method used is a qualitative approach through a literature review of various scientific journals, books, and other relevant sources. The results of the study indicate that anti-corruption education plays a strategic role in shaping individuals with integrity through the internalization of values such as honesty, responsibility, discipline, justice, and social awareness. The internalization of these values is expected to suppress corrupt behavior from an early stage, thereby in the long term creating good governance, enhancing transparency, and strengthening public and investor confidence. Thus, anti-corruption education not only functions as an instrument for character building but also as a fundamental strategy in supporting sustainable economic growth and improving the quality of investment.*

**Keywords:** corruption, anti-corruption education, economic growth, investment, integrity, good governance

**Abstrak** Korupsi merupakan salah satu permasalahan struktural yang berdampak signifikan terhadap kinerja perekonomian suatu negara. Praktik korupsi tidak hanya menghambat pertumbuhan ekonomi melalui inefisiensi alokasi sumber daya dan pemborosan anggaran, tetapi juga menurunkan kepercayaan investor, meningkatkan biaya ekonomi, serta menciptakan ketidakpastian dalam iklim investasi. Kondisi tersebut pada akhirnya mengurangi daya saing ekonomi dan memperlambat pembangunan nasional. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang tidak hanya bersifat represif, tetapi juga preventif dan berkelanjutan, salah satunya melalui pendidikan antikorupsi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan antikorupsi dalam mengurangi dampak korupsi terhadap pertumbuhan ekonomi dan investasi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi literatur dari berbagai jurnal ilmiah, buku, dan sumber relevan lainnya. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan antikorupsi berperan strategis dalam membentuk karakter individu yang berintegritas melalui internalisasi nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, keadilan, dan kepedulian sosial. Internalisasi nilai tersebut diharapkan mampu menekan perilaku koruptif sejak dini, sehingga dalam jangka panjang dapat menciptakan tata kelola yang baik (good governance), meningkatkan transparansi, serta memperkuat kepercayaan publik dan investor. Dengan demikian, pendidikan antikorupsi tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pembentukan karakter, tetapi juga sebagai strategi fundamental dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan peningkatan kualitas investasi.

**Kata kunci:** korupsi, pendidikan antikorupsi, pertumbuhan ekonomi, investasi, integritas, good governance

## **PENDAHULUAN**

Korupsi merupakan salah satu permasalahan serius yang berdampak luas terhadap berbagai aspek kehidupan, terutama dalam bidang ekonomi. Praktik korupsi tidak hanya menyebabkan inefisiensi dalam pengelolaan sumber daya dan pemborosan anggaran negara, tetapi juga menghambat pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Selain itu, korupsi menurunkan kepercayaan investor, baik domestik maupun asing, sehingga berdampak pada menurunnya minat investasi dan meningkatnya ketidakpastian dalam iklim usaha. Kondisi ini pada akhirnya menghambat pembangunan nasional serta menurunkan daya saing ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang komprehensif dan berkelanjutan untuk mengatasi permasalahan korupsi, salah satunya melalui pendidikan antikorupsi sebagai langkah preventif<sup>1</sup>. Pendidikan antikorupsi telah menjadi kebutuhan fundamental dalam upaya memberantas budaya koruptif yang mengakar di berbagai sektor kehidupan, khususnya di negara-negara berkembang seperti Indonesia.

Dalam implementasinya, pendidikan antikorupsi tidak cukup hanya mengandalkan pendekatan normatif-legalistik, melainkan perlu dirancang secara kontekstual agar berakar kuat dalam nilai-nilai sosial budaya masyarakat setempat. Oleh karena itu, integrasi kearifan lokal ke dalam pendidikan antikorupsi menjadi pendekatan yang sangat relevan dan strategis. Kearifan lokal merupakan sistem nilai, etika, norma, dan aturan yang hidup dan berkembang dalam suatu komunitas masyarakat secara turun-temurun. Kearifan ini sering kali memuat prinsip-prinsip kejujuran, tanggung jawab, solidaritas, dan rasa malu nilai-nilai yang justru menjadi antitesis dari perilaku korup. Di berbagai daerah di Indonesia, nilai-nilai lokal telah lama dijadikan sebagai rambu sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagai contoh, masyarakat Lampung mengenal Pi'il Pesengiri sebagai filosofi hidup yang menjunjung tinggi harga diri, kehormatan, dan kejujuran dalam bertindak<sup>2</sup>.

Nilai-nilai kearifan lokal tersebut dapat diinternalisasikan melalui proses pendidikan sebagai sarana strategis dalam pembentukan karakter individu sejak dini, sehingga mampu menumbuhkan kesadaran moral, integritas, dan komitmen untuk

---

<sup>1</sup> Komisi Pemberantasan Korupsi, Pendidikan Anti Korupsi, (Jakarta: KPK, 2016), hlm.1

<sup>2</sup> Zainudin Hasan, dkk., Pendidikan Anti Korupsi: Eksplorasi Model Pembelajaran Anti Korupsi yang Berkearifan Lokal (Bandar Lampung: UBL Press, 2025), hlm. 10

menolak segala bentuk perilaku koruptif. Proses internalisasi ini tidak hanya dilakukan melalui transfer pengetahuan, tetapi juga melalui pembiasaan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi kearifan lokal dalam pendidikan antikorupsi terbukti efektif karena mampu mengontekstualisasikan nilai-nilai universal seperti kejujuran, tanggung jawab, gotong royong, dan keadilan ke dalam realitas sosial budaya peserta didik, sehingga lebih mudah dipahami, diterima, dan diinternalisasi secara mendalam.

Dengan demikian, pendidikan antikorupsi tidak hanya bersifat normatif dan teoritis, tetapi juga aplikatif dan berkelanjutan dalam membentuk sikap serta perilaku antikorupsi. Lebih lanjut, pendekatan ini juga berperan dalam memperkuat identitas budaya sekaligus membangun ketahanan moral generasi muda sebagai agen perubahan yang mampu mencegah dan melawan praktik korupsi di berbagai sektor kehidupan<sup>3</sup>. Dalam konteks yang lebih luas, peran pendidikan antikorupsi menjadi semakin penting karena tidak hanya berdampak pada pembentukan karakter individu, tetapi juga berimplikasi langsung terhadap kondisi ekonomi suatu negara. Individu yang memiliki integritas dan kesadaran antikorupsi akan cenderung berperilaku jujur dan profesional dalam aktivitas ekonomi, sehingga mampu menciptakan sistem yang transparan, akuntabel, dan efisien.

Kondisi ini pada akhirnya dapat menekan praktik-praktik korupsi yang selama ini menjadi salah satu penghambat utama pertumbuhan ekonomi. Selain itu, rendahnya tingkat korupsi akan meningkatkan kepercayaan investor, baik domestik maupun asing, terhadap stabilitas dan kepastian hukum di suatu negara. Kepercayaan tersebut menjadi faktor kunci dalam mendorong masuknya investasi, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap peningkatan produksi, penciptaan lapangan kerja, serta pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Sebaliknya, tingginya tingkat korupsi akan menciptakan biaya ekonomi yang tinggi, seperti biaya transaksi ilegal dan ketidakpastian regulasi, yang justru menghambat perkembangan investasi dan aktivitas ekonomi secara keseluruhan.

Oleh karena itu, pendidikan antikorupsi dapat dipandang sebagai salah satu strategi preventif yang tidak hanya berorientasi pada pembentukan moral dan etika, tetapi

---

<sup>3</sup> Nurul Zuriah, "Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal dalam Membentuk Integritas Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 11, No. 2 (2021), hlm. 153–156.

juga sebagai instrumen penting dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional. Dengan menanamkan nilai-nilai antikorupsi sejak dini, diharapkan akan terbentuk generasi yang berintegritas dan mampu menciptakan lingkungan ekonomi yang sehat, sehingga secara bertahap dapat mengurangi dampak negatif korupsi terhadap pertumbuhan ekonomi dan investasi.

Dengan demikian, pendidikan antikorupsi tidak hanya berperan dalam membentuk karakter individu yang berintegritas, tetapi juga memiliki kontribusi nyata dalam menciptakan sistem ekonomi yang lebih transparan dan efisien. Hal ini menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan investor serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pendidikan antikorupsi dalam membentuk perilaku antikoruptif serta mengkaji implikasinya terhadap pertumbuhan ekonomi dan investasi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Metode ini dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan topik penelitian, seperti jurnal ilmiah, buku, serta laporan penelitian yang berkaitan dengan pendidikan antikorupsi, dampak korupsi terhadap pertumbuhan ekonomi, dan pengaruhnya terhadap investasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, membaca, dan menganalisis berbagai referensi yang membahas mengenai peran pendidikan antikorupsi dalam membentuk perilaku antikoruptif serta implikasinya terhadap penurunan tingkat korupsi yang berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi dan investasi. Sumber-sumber yang digunakan dipilih berdasarkan kesesuaian dengan topik penelitian, kebaruan tahun publikasi, serta kredibilitasnya, seperti jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif untuk memahami hubungan antara pendidikan antikorupsi, pembentukan integritas individu, serta dampaknya terhadap sistem ekonomi yang lebih transparan dan kondusif bagi investasi. Melalui kajian literatur tersebut, peneliti dapat menyusun pembahasan yang sistematis mengenai peran pendidikan antikorupsi sebagai upaya preventif dalam

mengurangi praktik korupsi, sekaligus sebagai faktor pendukung dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan peningkatan kepercayaan investor.

## **PEMBAHASAN DAN HASIL**

### **A. Konsep dan Urgensi Pendidikan Antikorupsi**

Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan potensi dan kecerdasan individu sesuai dengan prinsip yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Tujuannya adalah mengembangkan sistem pendidikan nasional yang meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia, membentuk karakter, dan meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan Antikorupsi, disingkat PAK, merupakan upaya pembelajaran yang bertujuan memperkuat integritas dalam lingkungan pendidikan guna membentuk karakter dan budaya anti korupsi. Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk karakter generasi muda. Perguruan tinggi memiliki kemampuan untuk berperan secara strategis dalam menyelenggarakan pendidikan antikorupsi, terutama dalam membentuk budaya integritas di kalangan mahasiswa. Ciri-ciri karakter anti korupsi mencakup sifat jujur, mandiri, bertanggung jawab, berani, sederhana, peduli, disiplin, adil, dan rajin<sup>4</sup>.

Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa pendidikan antikorupsi memiliki peran penting dalam membentuk karakter individu yang berintegritas. Integritas menjadi landasan utama dalam mencegah terjadinya perilaku koruptif dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia, urgensi pendidikan antikorupsi semakin meningkat seiring dengan masih tingginya praktik korupsi yang dapat menghambat pembangunan nasional. Korupsi tidak hanya merugikan keuangan negara, tetapi juga berdampak pada menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah serta melemahkan efektivitas kebijakan publik.

Selain itu, korupsi juga berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi dan investasi. Tingginya tingkat korupsi dapat menciptakan ketidakpastian hukum, meningkatkan biaya ekonomi, serta mengurangi minat investor dalam menanamkan modal. Hal ini menunjukkan bahwa pemberantasan korupsi melalui pendidikan menjadi langkah penting

---

<sup>4</sup> Zainuddin Hasan, Pendidikan Anti Korupsi: Integrasi Pencegahan Tindak Pidana Korupsi di Era 4.0 (Bandar Lampung: UBL Press, Januari 2025), hlm. 9.

dalam menciptakan stabilitas ekonomi. Oleh karena itu, pendidikan antikorupsi berperan sebagai upaya preventif dalam membentuk sumber daya manusia yang berkarakter dan berintegritas. Dengan adanya pendidikan antikorupsi, diharapkan tercipta lingkungan yang transparan dan akuntabel sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan serta meningkatkan kepercayaan investor<sup>5</sup>.

### **B. Pembentukan Prilaku Antikoruptif Melalui Pendidikan**

Pendidikan antikorupsi memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku antikoruptif pada generasi muda. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa pemahaman mengenai korupsi saja tidak cukup untuk mencegah seseorang dari tindakan koruptif. Dalam banyak kasus, individu telah mengetahui bahwa korupsi merupakan tindakan yang salah, namun pengetahuan tersebut tidak selalu diikuti oleh kesadaran dan komitmen untuk berperilaku jujur dan berintegritas. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara aspek kognitif (pengetahuan) dan aspek afektif serta perilaku dalam diri individu. Menurut Gusti Agung Ayu Dike Widhiyaastuti dan I Gusti Ketut Ariawan, mereka menyatakan Pendidikan antikorupsi tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman, tetapi juga membentuk kesadaran moral dan sikap antikoruptif dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan antikorupsi berperan penting dalam meningkatkan kesadaran generasi muda agar tidak hanya memahami konsep korupsi, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai antikorupsi dalam kehidupan sehari-hari. Internalisasi nilai ini meliputi kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, serta kepedulian terhadap kepentingan umum<sup>6</sup>. Hal ini diperkuat oleh penelitian Rina Oktaviani yang menunjukkan bahwa pendidikan antikorupsi yang diterapkan dalam proses pembelajaran mampu membentuk prilaku antikoruptif melalui penanaman nilai integritas secara berkelanjutan.

Dengan adanya proses internalisasi tersebut, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter. Lebih lanjut, lemahnya internalisasi nilai antikorupsi dapat membuka peluang munculnya

---

<sup>5</sup> Evi Hartanti, Tindak Pidana Korupsi. Jakarta: Sinar Grafika, 2019.

<sup>6</sup> Gusti Agung Ayu Dike Widhiyaastuti dan I Gusti Ketut Ariawan, "Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda untuk Berperilaku Antikoruptif melalui Pendidikan Antikorupsi," *Acta Comitatus: Jurnal Hukum Kenotariatan*, Vol. 3, No. 3, 2018, hlm. 17-25

perilaku koruptif. Ketika individu tidak memiliki kesadaran moral yang kuat, maka pengetahuan yang dimiliki menjadi tidak bermakna dalam mengarahkan tindakan. Oleh karena itu, pendidikan antikorupsi harus dirancang tidak hanya dalam bentuk teori, tetapi juga melalui praktik nyata, pembiasaan, serta keteladanan dari lingkungan sekitar, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Selain itu, pembentukan perilaku antikoruptif juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang mendukung. Pendidikan yang efektif harus mampu menciptakan budaya antikorupsi, di mana nilai-nilai integritas menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari. Dalam konteks ini, peran pendidik menjadi sangat penting sebagai agen perubahan yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan contoh perilaku yang mencerminkan nilai antikorupsi.

Dengan demikian, pendidikan antikorupsi merupakan proses yang komprehensif dalam membentuk perilaku individu. Keberhasilan pendidikan ini tidak hanya diukur dari tingkat pemahaman peserta didik, tetapi juga dari sejauh mana mereka mampu menerapkan nilai-nilai antikorupsi dalam kehidupan nyata. Apabila proses ini berjalan secara optimal, maka pendidikan dapat menjadi instrumen efektif dalam mencegah terbentuknya perilaku koruptif sekaligus mendorong lahirnya generasi yang berintegritas<sup>7</sup>. Pembentukan perilaku antikoruptif melalui pendidikan pada akhirnya memiliki implikasi yang lebih luas, tidak hanya pada aspek moral individu, tetapi juga terhadap kondisi sosial dan ekonomi. Individu yang memiliki integritas tinggi cenderung menghindari praktik korupsi, sehingga dalam jangka panjang dapat mengurangi tingkat korupsi di masyarakat. Penurunan praktik korupsi ini akan berdampak positif terhadap stabilitas ekonomi, meningkatkan kepercayaan investor, serta menciptakan iklim investasi yang lebih sehat dan transparan. Meskipun pendidikan antikorupsi memiliki peran penting dalam membentuk perilaku antikoruptif, efektivitasnya tidak dapat dilepaskan dari faktor lingkungan sosial dan sistem kelembagaan. Tanpa adanya dukungan dari sistem hukum yang tegas serta budaya organisasi yang menjunjung tinggi integritas, nilai-nilai yang ditanamkan melalui pendidikan berpotensi tidak terimplementasi secara optimal dalam praktik kehidupan nyata.

---

<sup>7</sup> Rina Oktaviani, "Implementasi Pendidikan Antikorupsi dalam Membentuk Karakter Mahasiswa," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 10, No. 2, 2021

### **C. Dampak Korupsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan berbagai penelitian, korupsi memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam praktiknya, korupsi tidak hanya merugikan keuangan negara, tetapi juga menimbulkan berbagai distorsi dalam sistem ekonomi yang berdampak luas terhadap pembangunan. Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh Lamijan dan Tohari, korupsi terbukti memperlambat pembangunan ekonomi karena mengganggu efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya negara. Salah satu dampak utama korupsi terhadap pertumbuhan ekonomi adalah munculnya inefisiensi dalam kegiatan ekonomi. Korupsi meningkatkan biaya transaksi atau yang dikenal dengan istilah *high cost economy*, karena pelaku usaha harus mengeluarkan biaya tambahan berupa suap atau pungutan ilegal.

Kondisi ini menyebabkan kegiatan ekonomi menjadi tidak efisien dan menurunkan daya saing dunia usaha. Selain itu, korupsi juga menciptakan distorsi dalam alokasi sumber daya, di mana investasi cenderung diarahkan pada proyek-proyek yang memberikan peluang korupsi lebih besar, bukan berdasarkan kebutuhan masyarakat. Korupsi juga berdampak negatif terhadap investasi, baik investasi domestik maupun asing. Tingginya tingkat korupsi menyebabkan ketidakpastian dalam iklim usaha, sehingga investor menjadi ragu untuk menanamkan modalnya. Bahkan, dalam banyak kasus, korupsi mendorong terjadinya pelarian modal (*capital flight*), di mana dana yang seharusnya diinvestasikan di dalam negeri justru dialihkan ke luar negeri demi keamanan aset.

Hal ini tentu menghambat pertumbuhan ekonomi karena berkurangnya sumber pembiayaan pembangunan. Selain itu, korupsi juga berdampak pada menurunnya kualitas pembangunan dan pelayanan publik. Dana yang seharusnya digunakan untuk pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan sering kali disalahgunakan, sehingga hasil pembangunan menjadi tidak optimal. Infrastruktur yang dibangun cenderung berkualitas rendah, sementara pelayanan publik menjadi tidak efektif. Kondisi ini pada akhirnya menghambat produktivitas masyarakat dan memperlambat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Lebih lanjut, korupsi menyebabkan ketidakstabilan ekonomi dan memperlemah kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Ketidakpercayaan ini berdampak pada menurunnya partisipasi ekonomi serta

melemahnya legitimasi kebijakan pemerintah. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat memperburuk ketimpangan sosial dan meningkatkan tingkat kemiskinan, sehingga pertumbuhan ekonomi menjadi tidak inklusif<sup>8</sup>.

#### **D. Dampak Korupsi Terhadap Investasi**

Korupsi merupakan salah satu faktor utama yang dapat menghambat masuknya investasi, khususnya di negara berkembang. Dalam konteks ekonomi, investasi sangat bergantung pada stabilitas, kepastian hukum, serta efisiensi birokrasi. Namun, praktik korupsi justru merusak ketiga aspek tersebut, sehingga menciptakan iklim usaha yang tidak kondusif bagi para investor. Menurut Siregar dkk, dalam jurnal Pengaruh Korupsi terhadap Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Negara Berkembang, korupsi memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap investasi karena meningkatkan biaya transaksi yang harus ditanggung oleh investor. Biaya tambahan ini umumnya muncul dalam bentuk pungutan liar, suap, serta praktik tidak transparan lainnya yang membuat proses perizinan menjadi lebih rumit dan mahal.

Kondisi tersebut menyebabkan investor cenderung menahan atau bahkan mengalihkan investasinya ke negara lain yang memiliki tingkat korupsi lebih rendah. Selain itu, korupsi juga menimbulkan ketidakpastian hukum yang tinggi. Investor membutuhkan jaminan bahwa aturan yang berlaku dapat ditegakkan secara adil dan konsisten. Namun, dalam sistem yang koruptif, penegakan hukum sering kali dipengaruhi oleh kepentingan tertentu, sehingga menurunkan tingkat kepercayaan investor. Ketidakpastian ini menjadi salah satu faktor utama yang menghambat arus investasi, karena meningkatkan risiko yang harus dihadapi oleh pelaku usaha. Lebih lanjut, korupsi juga berdampak pada distorsi kebijakan publik dan alokasi sumber daya. Kebijakan yang seharusnya mendukung pertumbuhan ekonomi dan investasi justru dapat diselewengkan untuk kepentingan pribadi atau kelompok tertentu. Akibatnya, pembangunan

---

<sup>8</sup> Lamijan dan Mohamad Tohari, "Dampak Korupsi terhadap Pembangunan Ekonomi dan Pembangunan Politik," *Jurnal Penelitian Hukum Indonesia (JPeHI)*, Vol. 3, No. 2, 2022, hlm. 46–52.

infrastruktur dan layanan publik yang menjadi penunjang investasi tidak berjalan optimal<sup>9</sup>.

#### **E. Peran Pendidikan Antikorupsi dalam Mengurangi Korupsi**

Pendidikan antikorupsi memiliki peran penting sebagai upaya preventif dalam mengurangi praktik korupsi melalui pembentukan nilai dan karakter individu sejak dini. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin yang dilakukan secara berkelanjutan dalam lingkungan pendidikan. Zainudin Hasan dan Wahyuni Saputri menekankan bahwa pendidikan antikorupsi sejak dini merupakan langkah pencegahan yang efektif untuk memutus potensi perilaku koruptif di masa depan. Melalui proses pembiasaan nilai dalam lingkungan pendidikan, peserta didik diarahkan untuk memahami perbedaan antara perilaku yang sesuai norma dan perilaku yang menyimpang, sehingga terbentuk kesadaran moral yang kuat dalam diri individu. Selain itu, pendidikan antikorupsi juga berperan dalam membentuk generasi yang berintegritas.<sup>10</sup> Zainudin Hasan menjelaskan bahwa integritas merupakan konsistensi antara pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam menjunjung nilai kejujuran serta tanggung jawab.

Dalam prosesnya, pendidikan antikorupsi tidak hanya memberikan pemahaman secara kognitif mengenai korupsi dan dampaknya, tetapi juga membangun aspek afektif dan psikomotorik agar nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, individu tidak hanya memahami konsep antikorupsi, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara nyata. Lebih lanjut, pembentukan generasi berintegritas melalui pendidikan antikorupsi menjadi penting karena individu yang memiliki integritas tinggi cenderung memiliki ketahanan moral dalam menghadapi berbagai bentuk penyimpangan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan antikorupsi

---

<sup>9</sup> Friska Anggi Siregar, Naya Fitriya, dan Sariulis, "Pengaruh Korupsi terhadap Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Negara Berkembang," *Locus Journal of Academic Literature Review*, Vol. 4, No. 9, 2025, hlm. 2829-3827

<sup>10</sup> Zainudin Hasan dan Wahyuni Saputri, "Upaya Pencegahan Korupsi Melalui Pendidikan Anti Korupsi Sejak Dini di Lembaga Pendidikan," *Innovative: Journal of Social Science Research*, Vol. 4, No. 6, 2024, hlm. 5475-5484.

tidak hanya berdampak pada tingkat individu, tetapi juga berkontribusi dalam membangun budaya sosial yang lebih bersih dan beretika<sup>11</sup>.

Dengan demikian, berdasarkan kedua kajian tersebut, pendidikan antikorupsi memiliki peran strategis dalam mengurangi korupsi melalui dua pendekatan utama, yaitu pencegahan sejak dini melalui internalisasi nilai moral dan pembentukan generasi yang berintegritas sebagai dasar terciptanya budaya antikorupsi dalam masyarakat. Dengan menurunnya perilaku koruptif melalui Pendidikan, maka secara tidak langsung maka tercipta sistem ekonomi yang lebih transparan dan efisien, sehingga berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan peningkatan investasi.

#### **F. Implikasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi**

Investasi memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Berdasarkan penelitian Muhammad Ash-Shiddiqy, investasi asing, khususnya di bidang-bidang tertentu seperti infrastruktur, sumber daya alam, dan manufaktur, meningkatkan PDB Indonesia secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa investasi asing secara langsung berimplikasi pada peningkatan output nasional dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, investasi asing juga memberikan dampak yang lebih luas terhadap perekonomian, seperti yang dinyatakan bahwa investasi asing juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja dan transfer teknologi<sup>12</sup>.

Dengan demikian, implikasi investasi tidak hanya terbatas pada peningkatan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mencakup peningkatan kualitas sumber daya manusia dan perkembangan sektor industri. Lebih lanjut, temuan penelitian tersebut juga menekankan bahwa temuan-temuan ini mempunyai implikasi terhadap kebijakan, dengan menyoroti perlunya menjaga iklim yang mendukung investasi. Hal ini mengimplikasikan bahwa pemerintah perlu menciptakan kondisi ekonomi yang stabil, kebijakan yang

---

<sup>11</sup> Zainudin Hasan & Abdullah Kamalsyah, "Peran Pendidikan Anti Korupsi dalam Membentuk Generasi Berintegritas," *Journal of Social and Communication (JSC) Terekam Jejak*, Vol. 1, No. 3 (Special Edition), 2025

<sup>12</sup> Zainudin Hasan & Abdullah Kamalsyah, "Peran Pendidikan Anti Korupsi dalam Membentuk Generasi Berintegritas," *Journal of Social and Communication (JSC) Terekam Jejak*, Vol. 1, No. 3 (Special Edition), 2025

transparan, serta kepastian hukum guna menarik dan mempertahankan investasi. Namun demikian, meskipun investasi asing memberikan banyak manfaat, tetap diperlukan pengelolaan yang baik agar tidak menimbulkan ketergantungan terhadap modal asing. Oleh karena itu, keseimbangan antara investasi asing dan domestik menjadi hal yang penting dalam menjaga keberlanjutan pertumbuhan ekonomi<sup>13</sup>.

## **KESIMPULAN**

Pendidikan antikorupsi memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam mengurangi dampak korupsi terhadap pertumbuhan ekonomi dan investasi. Melalui proses pendidikan, nilai-nilai integritas seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin dapat ditanamkan secara berkelanjutan sehingga membentuk perilaku antikoruptif pada individu. Perilaku ini menjadi dasar dalam menekan praktik korupsi yang selama ini terbukti menghambat efisiensi ekonomi, menurunkan produktivitas, serta mengurangi kepercayaan investor. Selain itu, pendidikan antikorupsi tidak hanya berkontribusi pada pembentukan karakter individu, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas terhadap perbaikan sistem ekonomi. Dengan menurunnya tingkat korupsi, tercipta kondisi yang lebih transparan, akuntabel, dan kondusif bagi pertumbuhan ekonomi serta peningkatan investasi. Namun demikian, implementasi pendidikan antikorupsi masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari segi konsistensi penerapan maupun lingkungan sosial yang belum sepenuhnya mendukung. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan yang berkelanjutan melalui integrasi pendidikan antikorupsi dalam sistem pendidikan serta dukungan dari berbagai pihak agar nilai-nilai antikorupsi dapat tertanam secara efektif. Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat terjawab bahwa Pendidikan antikorupsi berperan dalam membentuk perilaku antikorupsi serta berkontribusi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan peningkatan investasi.

---

<sup>13</sup> Ash-Shiddiqy, Muhammad. (2025). Analisis Dampak Investasi Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Ekosiana: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 12 No. 1, hlm. 1–23

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **BUKU:**

- Hasan,Z., dkk., Pendidikan Anti Korupsi: Eksplorasi Model Pembelajaran Anti Korupsi yang Berkearifan Lokal (Bandar Lampung: UBL Press, 2025), hlm. 10
- Hasan,Z.,dkk., Pendidikan Anti Korupsi: Integrasi Pencegahan Tindak Pidana Korupsi di Era 4.0 (Bandar Lampung: UBL Press, Januari 2025), hlm. 9.
- Komisi Pemberantasan Korupsi.(2016)Pendidikan Anti Korupsi. Jakarta: KPK.hlm. 1.
- Hartanti, E.(2019). Tindak Pidana Korupsi. Jakarta: Sinar Grafika,

### **JURNAL:**

- Zainudin Hasan, Bagas Satria Wijaya, Aldi Yansah, Rian Setiawan, Arya Dwi Yuda, “Strategi dan Tantangan Pendidikan dalam Membangun Integritas Anti Korupsi dan Pembentukan Karakter Generasi Penerus Bangsa,” Perkara: Jurnal Ilmu Hukum dan Politik, Vol. 2 No. 2 (Juni 2024): 241–255.
- Zainudin Hasan & Abdullah Kamalsyah, “Peran Pendidikan Anti Korupsi dalam Membentuk Generasi Berintegritas,” Journal of Social and Communication (JSC) Terekam Jejak, Vol. 1, No. 3 (Special Edition), 2025.
- Zainudin Hasan & Wahyuni Saputri, “Upaya Pencegahan Korupsi Melalui Pendidikan Anti Korupsi Sejak Dini di Lembaga Pendidikan,” Innovative: Journal of Social Science Research, Vol. 4, No. 6, 2024, hlm. 5475–5484.
- Anisa Putri Lestari, “Pengaruh Korupsi terhadap Minat Investasi,” Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Vol. 22, No. 2, 2023, hlm. 120–132.
- Ash-Shiddiqy, Muhammad. (2025). Analisis Dampak Investasi Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. Ekosiana: Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 12 No. 1, hlm. 1–23.
- Friska Anggi Siregar, Naya Fitriya, dan Sariulis, “Pengaruh Korupsi terhadap Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Negara Berkembang,” Locus Journal of Academic Literature Review, Vol. 4, No. 9, 2025, hlm. 2829-3827
- Gusti Agung Ayu Dike Widhiyaastuti dan I Gusti Ketut Ariawan, “Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda untuk Berperilaku Antikoruptif melalui Pendidikan

***PERAN PENDIDIKAN ANTIKORUPSI MENGURANGI DAMPAK KORUPSI  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INVESTASI***

Antikorupsi,” *Acta Comitatus: Jurnal Hukum Kenotariatan*, Vol. 3, No. 3, 2018, hlm. 17-25

Lamijan & Mohamad Tohari, “Dampak Korupsi terhadap Pembangunan Ekonomi dan Pembangunan Politik,” *Jurnal Penelitian Hukum Indonesia (JPeHI)*, Vol. 3, No. 2, 2022, hlm. 46–52.

Muhammad Rizky Pratama, “Korupsi dan Pertumbuhan Ekonomi di Negara Berkembang,” *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 21, No. 1, 2022, hlm. 55–67.

Nurul Zuriah, “Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal dalam Membentuk Integritas Peserta Didik,” *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 11, No. 2 (2021), hlm. 153–156.

Rina Oktaviani, “Implementasi Pendidikan Antikorupsi dalam Membentuk Karakter Mahasiswa,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 10, No. 2, 2021

Siti Rahmawati, “Efektivitas Pendidikan Antikorupsi dalam Membentuk Karakter Mahasiswa,” *Jurnal Pendidikan Sosial*, Vol. 8, No. 2, 2021, hlm. 101–110.